

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman semakin canggih pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia mempermudah untuk mencapai keberhasilan suatu pembangunan melalui kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan adalah banyak berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari pengembangan jasmani dan rohani, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan segala kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diperoleh manusia (peserta didik) agar dapat mengerti dan paham, sehingga seseorang memiliki pengetahuan, kemampuan dan Sumber Daya Manusia yang baik. Pendidikan dapat diperoleh secara formal ataupun nonformal,

---

<sup>2</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 2

artinya seseorang bisa memperoleh pendidikan tidak hanya dalam suatu lembaga pendidikan namun bisa diperoleh dari lingkungan di sekitar seseorang. Pendidikan adalah sebuah konsep yang sangat abstrak, yang tidak dapat memiliki tujuan-tujuan pendidikan dalam dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Hanya manusia konkret yang terlibat dalam pendidikan yang bisa memiliki tujuan-tujuan pendidikan, seperti, guru, siswa, dll. Tujuan pendidikan juga berdasarkan atas pancasila yaitu untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian yang baik agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama bertanggungjawab dalam pembangunan bangsa dan negara. *“Education is most powerfull weapon, we can use to change the world”* (Pendidikan adalah senjata paling ampuh, yang bisa kita gunakan untuk mengubah dunia) demikian kata yang terkenal dari Nelson Mandela.<sup>4</sup> Kutipan ini menunjukkan bahwa pendidikan itu adalah hal sangat penting yang harus dimiliki setiap manusia. Pendidikan memberikan pengetahuan yang lebih luas dan bermakna.

Kesimpulannya bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan sebagai sarana merubah sikap jasmani dan rohani yang dimiliki seseorang. Tanpa adanya pendidikan seseorang akan menjadi buta mengetahui semua hal. Pendidikan mampu

---

<sup>3</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi, 2007), hal.76

<sup>4</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Tangerang: AnImage Team, 2019), hal. 1

meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui diperolehnya pengetahuan yang luas yaitu dengan kegiatan belajar mengajar.

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki berbagai tingkatan dalam pembelajaran berbagai macam bidang studi.<sup>5</sup> Salah satu pembelajaran bidang studi di Indonesia adalah Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu pelajaran muatan lokal yang dipelajari di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, sebab dalam Bahasa Jawa berhubungan dengan bahasa daerah untuk interaksi sehari-hari melalui bahasa lisan maupun tulisan. Mata pelajaran Bahasa Jawa dilaksanakan di satuan Pendidikan secara independen atau berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, alokasi waktu pelajaran Bahasa Jawa dalam setiap minggu sekurang-kurangnya 2 (dua) jam pelajaran pada setiap tingkatan kelas.

Bahasa Jawa merupakan wahana interaksi, menjalin kerjasama, dan membentuk komunitas bagi masyarakat pemakainya.<sup>6</sup> Peningkatan pendidikan dalam berbahasa dengan melestarikan budaya berupa bahasa daerah untuk percakapan sehari-hari yang tidak terlepas dari bahasa daerah atau bahasa jawa. Bahasa mempunyai empat fungsi yaitu: (1) Alat untuk menyatakan ekspresi diri, (2) alat komunikasi, (3) alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, (4) alat untuk mengadakan *control social*.<sup>7</sup> Selain Bahasa Indonesia , terdapat juga bahasa daerah yang tersebar di

---

5 Darul Hikmah Asri dan Yoyok Yermiandhoko, *Pengembangan Game Edukasi "Si Galang" Berbasis Android pada Mata Pelajaran IPS Materi Pakaian Adat untuk Kelas IV SD*, JPGSD Vol: 6, No: 3, (2018), hal. 420

6 Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2015), hal. 9

7 Isnaeni Praptanti, Wahyudi, dan Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho, *Bahasa Indonesia Kesehatan*, (Yogyakarta:ANDI (Anggota IKAPI), 2017), hal. 11

seluruh tanah air. Banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan Bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa daerah sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat pemakainya terutama sebagai alat komunikasi antar sesamanya sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepakat dan saling membutuhkan dalam kehidupan. Bahasa daerah digunakan alat komunikasi antar suku dalam suasana informasi untuk menunjukkan penghargaan atas rasa hormat, rasa akrab terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok tertentu. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan penduduk bersuku Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa Jawa juga digunakan oleh penduduk yang tinggal di beberapa daerah lain seperti Banten serta Jawa Barat, mempunyai peran penting dalam berbahasa sehari-hari. Sehingga, bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari.

Aksara Jawa atau huruf Jawa merupakan budaya warisan leluhur yang patut dilestarikan.<sup>8</sup> Aksara Jawa sebagai salah satu budaya daerah yang termasuk dalam kebudayaan nasional yang tak ternilai. Aksara Jawa juga sebagai salah satu kompetensi yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Dari generasi ke generasi, aksara Jawa ini diajarkan turun temurun sebagai bentuk tanggung jawab untuk menjaga kelestarian kebudayaan Jawa melalui muatan lokal dalam kurikulum di sekolah.

---

<sup>8</sup> Estu Pitarto, *Mengenal Aksara Jawa dengan Metode Ambar*, (Semarang: Komunitas Wedangjae, 2018), hal.3

Mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa.<sup>9</sup> Siswa atau peserta didik adalah pusat perhatian dalam proses belajar. Siswa juga yang aktif dalam belajar, sedangkan guru hanya mengawasi, mengkoordinir dan membimbing siswa agar sesuai dengan kebutuhannya dan mengingat kepribadian anak yang berbeda-beda. Siswa yang aktif dalam memikirkan hal-hal yang sedang dipelajari.

Siswa adalah seseorang yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Siswa disebut juga sebagai anak didik atau peserta didik. Setiap anak mempunyai potensi dan karakter yang berbeda baik dalam segi kualitasnya atau dalam segi bidang-bidang potensinya. Anak sebagai objek yang membutuhkan pendidikan, maka batas kemampuan pendidikan yang diberikan kepadanya ditentukan oleh kualitas potensi yang ada dalam anak atau ditentukan oleh bidang masing-masing anak. Semakin tinggi pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki anak didik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Unsur terpenting selain siswa yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru dan juga siswa sama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran dalam mengembangkan pengetahuannya.<sup>10</sup> Guru sebagai pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal

---

9 Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur:CV. AE Media Grafika, 2019), hal.58

10 Muhammad Fendrik, *Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematis dan Habits of Mind Pada Siswa*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal.13

mengajar guru merupakan faktor penting yang menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Letak keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru yang membimbingnya. Seorang guru hendaknya mampu memahami karakter dan kepribadian siswa yang ada dalam kondisi siswa. Seorang guru tentu harus memahami keadaan yang tampak nyata, sekaligus memahami sebab dibalik keadaan siswa. Memahami keadaan siswa menjadikan guru sebagai orang yang bijaksana dalam mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Guru adalah komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas seorang guru dalam kegiatan pembelajaran salah satunya mengelola kelas agar menjadi kelas yang efektif dan efisien. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa terutama dalam belajar Bahasa Jawa. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Pembelajaran aksara Jawa pada kenyataannya masih dianggap pelajaran yang membosankan dan mengalami banyak kendala di beberapa siswa di antaranya; (1) kendala dari siswa, yaitu siswa hanya asal mengerjakan atau bahkan tidak diberi jawaban atau sekadar untuk menyelesaikan materi tanpa ada kesadaran akan pentingnya nguri-nguri kebudayaan Jawi sebagai tanggung jawab bersama, siswa menganggap

pembelajaran Bahasa Jawa khususnya aksara Jawa adalah pembelajaran yang rumit, membosankan dan tidak menarik; (2) kendala dari guru, yaitu ada yang belum begitu menguasai aksara Jawa itu sendiri dan kurang dapat menentukan metode, ataupun media yang tepat dalam pembelajaran aksara Jawa; (3) materi di buku pelajaran sangat terbatas pejelasanannya, yakni hanya terdapat 2 halaman yang menguraikan tentang aksara Jawa, 1 halaman untuk materi dan halaman berikutnya untuk penugasan; (4) jam mata pelajaran, untuk kurikulum muatan lokal hanya memberikan waktu 1 kali tatap muka dalam 1 minggu untuk pelajaran bahasa Jawa, dengan durasi 2x35 menit; (5) lingkungan, yaitu dengan perkembangan teknologi semakin canggih, bahasa sehari-hari dari gaya hidup yang kini sangat maju.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lebih baik.<sup>11</sup> Motivasi merupakan kekuatan baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai pendorong dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Motivasi sebagai rangsangan yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar perlu diketahui oleh setiap guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi siswa. Hal ini erat kaitannya dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar bahasa Jawa, keuletan dalam belajar bahasa Jawa, kepuasan

---

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 98

dan kebahagiaan terhadap bahasa Jawa dan penggunaan waktu dalam belajar bahasa Jawa.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk mempelajari bahasa Jawa diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini disebut dengan motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih semangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi. Penyebab peserta didik mempunyai nilai rata-rata rendah dikarenakan faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar yaitu upaya belajar siswa yang berupa strategi dan metode yang dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Proses belajar mengajar sangat perlu untuk menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran yang tepat, karena hal ini sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jawa dan tidak merasa bosan terhadap pelajaran Bahasa Jawa bahkan menganggap bahwa pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran siswa lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik



perhatiannya, selaras dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya diri mereka.

Guru perlu memilih metode dan media yang tepat untuk mengemas pembelajaran aksara Jawa supaya menarik dan menjadikan siswa antusias. Salah satunya yaitu dengan metode *discovery* atau penemuan.<sup>12</sup> Metode *discovery* yaitu suatu metode yang menyajikan pembelajaran yang memancing rasa ingin tahu siswa. Metode ini juga akan menumbuhkan keterampilan siswa untuk meneliti dan mencari tahu serta mencari pemecahan suatu masalah juga mendorong siswa untuk menggali informasi. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini diharapkan mampu dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.

Penerapan metode *discovery* yang terdapat dalam media pembelajaran berupa gambar dan juga *puzzle* yang dibuat oleh penulis sendiri cukup membantu dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, sehingga peserta didik bisa bermain dan belajar secara bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode *Discovery* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.”**

---

12 Caecilia Maria Widyastuti, *Penerapan Model Pembelajaran Guide Discovery Learning dengan Bnatuan Media Kartu Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Reaksi Redoks pada Siswa Kelas X MIPA 3 Semester Genap SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan EMPIRISME Vol.6, (2017), hal. 45

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah yang muncul antara lain:

- a. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
- b. Kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.
- c. Siswa kurang berpartisipasi aktif.
- d. Pendekatan yang dilaksanakan belum mampu menarik motivasi siswa untuk belajar.
- e. Kurangnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa khususnya pada aksara Jawa peserta didik kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- f. Belum diterapkannya metode pembelajaran yang inovatif seperti metode *discovery* atau penemuan.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan. Maka untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penulis meneliti kelas IV khususnya di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung Tahun 2019/2020.
2. Penggunaan metode pembelajaran *discovery* (penemuan) dalam proses pembelajaran.

3. Motivasi belajar siswa kelas IV di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
4. Prestasi belajar siswa kelas IV di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
5. Pelajaran Bahasa Jawa pada Aksara Jawa.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh metode *discovery* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh metode *discovery* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh metode *discovery* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan pengaruh metode *discovery* terhadap motivasi belajar bahasa Jawa peserta didik kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.
2. Menjelaskan pengaruh metode *discovery* terhadap prestasi belajar bahasa Jawa peserta didik kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.

3. Menjelaskan pengaruh metode *discovery* terhadap motivasi dan prestasi belajar bahasa Jawa peserta didik kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis.<sup>13</sup> Hipotesis juga dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian diperlukan untuk menjawab jawaban sementara yang telah ada. Adapun hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )
  - a. Ada pengaruh yang signifikan metode *discovery* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
  - b. Ada pengaruh yang signifikan metode *discovery* terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

---

<sup>13</sup> Zainatul Mufarrikah, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya: C.V. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 71

- c. Ada pengaruh yang signifikan metode *discovery* terhadap motivasi dan prestasi belajar pada siswa kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

## 2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *discovery* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *discovery* terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *discovery* terhadap motivasi dan prestasi belajar pada siswa kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

## G. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dan pengetahuan dalam memilih strategi pembelajaran dan dalam pemilihan metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran *discovery*.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah atau pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan metode pembelajaran *discovery*.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peserta didik, adalah:

- 1) Menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam belajar Bahasa Jawa.
- 2) Membantu peserta didik lebih berani dalam bersosialisasi antar sesama teman dan kelompok.
- 3) Memberikan pengalaman baru dan menyenangkan.

### b. Bagi guru, adalah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai acuan dalam menyusun metode belajar efektif bagi peserta didik.
- 2) Memberikan informasi tentang pembelajaran aktif yang dapat berpusat pada peserta didik.

### c. Bagi Sekolah, adalah:

- 1) Sebagai bahan referensi dalam upaya perbaikan mutu pendidikan dan tenaga pendidik khususnya di tingkat MI.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah dengan mengoptimalkan kinerja guru.
- 3) Hasil penelitian dapat dijadikan untuk teknik pembelajaran yang baik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

### d. Bagi peneliti, adalah:

- 1) Sebagai salah satu referensi atau acuan dan pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian serta meningkatkan penguasaan dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran *discovery* diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

## H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah tersebut diantaranya:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Metode *Discovery*

Menurut Bruner *Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self* (dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan dengan materi pelajaran dalam bentuk akhir, melainkan diminta untuk mengaturnya sendiri).<sup>14</sup>Metode *discovery* merupakan metode mengajar mempergunakan teknik penemuan. Metode *discovery* merupakan proses mental dimana siswa tersebut misalnya mengamati, menggolongkan, mengukur, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan, dan

---

<sup>14</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deepublish, 2017), hal.107

sebagainya. Teknik ini membiarkan siswa menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

b. Motivasi

Motivasi adalah daya dorong, keinginan, kebutuhan, kemauan (untuk maju).<sup>15</sup> Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk mendapatkan suatu semangat, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

c. Prestasi belajar

Prestasi adalah hal-hal yang diusahakan dan berhasil.<sup>16</sup> Prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari sesuatu yang dikerjakan. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran dan ditunjukkan dengan nilai berupa angka maupun nilai dalam huruf yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar siswa dianggap mengalami peningkatan atau tidak dapat dilihat dari nilai rapor dari semester ke semester berikutnya.

d. Bahasa Jawa

Siswa sebagai pembelajar Bahasa Jawa, maka pengajar harus mengakomodasikan ke arah pemerolehan kemampuan

---

<sup>15</sup> Abu Aly, *Cahaya Nurani Habis Gelap Terbitlah Terang*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2010), hal.21

<sup>16</sup> Tara De Thouars, *Dear Me*, (Jakarta: PT Lintas Kata, 2014), hal.24



berbahasa siswa. Pengajaran Bahasa Jawa secara praktis di kelas berisi kegiatan-kegiatan yang mengarahkan siswa ke pemerolehan keterampilan Bahasa Jawa. Keutamaan keterampilan Bahasa Jawa berdasarkan fungsi Bahasa Jawa dewasa ini, yang lebih banyak digunakan dalam peristiwa komunikasi lisan maupun tulisan.<sup>17</sup>

## 2. Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh metode *Discovery* (penemuan) terhadap motivasi dan prestasi belajar bahasa Jawa peserta didik adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh metode *Discovery* terhadap motivasi dan prestasi belajar bahasa Jawa peserta didik.

Pada penelitian eksperimen ini, terdapat dua kelas yang satu sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *discovery* yang merupakan metode belajar penemuan berpengaruh jika diterapkan di kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Pada variabel metode *discovery*, peneliti akan memberikan angket kepada siswa berupa pertanyaan untuk melihat tingkat pengaruh metode *discovery* dalam proses pembelajaran. Peneliti akan memberikan soal atau *posttest* untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode *discovery* dalam proses

---

<sup>17</sup> Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2015), hal. 13

pembelajaran, serta dengan melakukan analisa pada nilai rapor kelas IV MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Pengukuran dengan cara mengamati motivasi dari angket dan melakukan tes hasil belajar siswa menggunakan *posttest* untuk mengambil data akhir peserta didik setelah dilakukan pemberian materi dengan menggunakan metode *discovery* untuk dijadikan tolok ukur keberhasilan peserta didik. Setelah masing-masing variabel dapat terukur dan semua data terkumpul, selanjutnya peneliti akan mengukur keabsahan data. Data yang sudah diuji keabsahannya, selanjutnya peneliti menganalisis data untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh metode *discovery* terdapat motivasi dan prestasi belajar bahasa Jawa peserta didik dengan menggunakan Uji MANOVA.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan untuk mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang sistematis dan menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistematika pembahasan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Latar belakang masalah, b) Identifikasi masalah, c) Pembatasan masalah, d) Rumusan masalah, e) Tujuan penelitian, f) Hipotesis penelitian, g) Kegunaan penelitian, h) Penegasan istilah, dan i) Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: a) Tinjauan tentang metode *discovery*, b) tinjauan motivasi, c) Tinjauan tentang prestasi belajar, d) Tinjauan tentang pelajaran Bahasa Jawa, e) Penelitian Terdahulu, f) Kerangka Konseptual, g) Hipotesis Penelitian Sementara.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampling dan sampel penelitian, d) kisi instrument, e) instrument penelitian, f) data dan sumber data, g) analisis data

Bab IV Hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil dari pengujian hipotesis. Hasil penelitian terdiri dari : a) penyajian data hasil penelitian, b) analisis uji hipotesis, c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dan rumusan masalah, serta menjawab rumusan yang terdapat dalam penelitian secara detail.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.